



HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP PERAWAT DAN BIDAN DENGAN PENERAPAN KETEPATAN IDENTIFIKASI PASIEN

Enok Sureskiarti*, Rusni Masnina, Maridi Dirdjo, Arif Rahmawan, Nur Leni Alda

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Jl. Ir. H. Juanda No.15, Sidodadi,
Kec. Samarinda Ulu, Kota Samarinda, Kalimantan Timur 75124, Indonesia

*es202@umkt.ac.id

ABSTRAK

Keselamatan Pasien adalah suatu sistem yang membuat asuhan pasien lebih aman, meliputi asesmen risiko, identifikasi dan pengelolaan risiko pasien, pelaporan dan analisis insiden, kemampuan belajar dari insiden dan tindak lanjutnya, serta implementasi solusi untuk meminimalkan timbulnya risiko dan mencegah terjadinya cedera yang disebabkan oleh kesalahan akibat melaksanakan suatu tindakan atau tidak mengambil tindakan yang seharusnya diambil. Penelitian ini untuk mengetahui hubungan sikap perawat dan bidan terhadap penerapan ketepatan identifikasi pasien. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan descriptive correlational dengan pendekatan cross sectional. Sampel ini digunakan, total sampling dengan jumlah 34 responden yang terdiri dari 25 orang perawat dan 9 orang bidan di RSUD KORPRI Provinsi Kalimantan Timur. Analisis meliputi univariat dan bivariat dan menggunakan rumus Pearson Product Moment. Hasil analisis bivariat menggunakan Uji Pearson Product Moment menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan perawat dan bidan terhadap penerapan ketepatan identifikasi pasien di RSUD KORPRI dengan nilai $p = 0,248 > \alpha 0,05$, sehingga H_0 gagal ditolak. Analisis hubungan antara sikap perawat dengan penerapan ketepatan identifikasi pasien di RSUD KORPRI Provinsi Kalimantan Timur dengan menggunakan rumus Pearson Product Moment dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ dengan nilai p sebesar $0,001 < 0,05$, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara variabel Sikap dengan variabel Identifikasi Pasien. Hasil dari Pearson Correlation sebesar 0,555 (0,400 sampai 0,599). Ini artinya bahwa Berdasarkan dari nilai tersebut koefisien korelasi antara kedua variabel memiliki tingkat hubungan yang sedang. Yang artinya semakin baik sikap perawat maka semakin baik juga penerapan terhadap ketepatan identifikasi pasiennya.

Kata kunci: identifikasi pasien; pengetahuan; sikap

THE RELATIONSHIP BETWEEN THE LEVEL OF KNOWLEDGE AND ATTITUDES OF NURSES AND MIDWIVES TOWARDS THE APPLICATION OF ACCURATE PATIENT IDENTIFICATION

ABSTRACT

Patient safety is a system that makes patient care more way safer, including risk assessment, patient risk identification and management, incident reporting and analysis, the ability to learn from incidents and their follow-up condition, as well as implementing solutions to minimize risks and prevent injuries from occurring, caused by errors resulting from carrying out an action or not taking the action that should have been taken. To determine the relationship between the attitudes of nurses and midwives on the application of patient identification accuracy at the KORPRI Hospital, Province of East Kalimantan. This type of research is a quantitative study with a descriptive correlational design with a cross sectional approach. This sample was used, total sampling with a total of 34 respondents consisting of 25 nurses and 9 midwives at KORPRI Hospital, Province of East Kalimantan. The analysis includes univariate and bivariate and used the Pearson Product Moment. Results analysis bivariate use Test Pearson Product Moment show that no there is significant relationship among knowledge nurse and midwife to application accuracy identification patients at KORPRI Hospital with p value = $0.248 > 0.05$, so H_0 fails rejected. The analysis of the relationship between nurse attitudes and the application of patient identification accuracy at KORPRI Hospital, Province of East Kalimantan using the Pearson Product

Moment formula with a significance level of = 5% with a p value of $0.001 < 0.05$, which means there is a significant relationship between the Attitude variable and the Patient Identification variable. The result of the Pearson Correlation is 0.555 (0.400 to 0.599). This means that based on this value the correlation coefficient between the two variables has a moderate level of relationship. Which means that the better the attitude of the nurse, the better the application of the accuracy of patient identification.

Keywords: attitude; knowledge; patient identification

PENDAHULUAN

Keselamatan Pasien adalah suatu sistem yang membuat asuhan pasien lebih aman, meliputi asesmen risiko, identifikasi dan pengelolaan risiko pasien, pelaporan dan analisis insiden, kemampuan belajar dari insiden dan tindak lanjutnya, serta implementasi solusi untuk meminimalkan timbulnya risiko dan mencegah terjadinya cedera yang disebabkan oleh kesalahan akibat melaksanakan suatu tindakan atau tidak mengambil tindakan yang seharusnya diambil (Peraturan Menteri Kesehatan No 11, 2017). Identifikasi pasien adalah suatu proses pemberian tanda atau pembeda yang mencakup nomor rekam medis dan identitas pasien dengan tujuan agar dapat membedakan antara pasien satu dengan yang lainnya guna ketepatan pemberian pelayanan, pengobatan dan tindakan atau prosedur kepada pasien. Dalam hal mengidentifikasi pasien dengan benar, fasilitas pelayanan kesehatan menyusun pendekatan untuk memperbaiki ketepatan identifikasi pasien (Peraturan Menteri Kesehatan No 11, 2017).

Pelaksanaan identifikasi pasien yang harus dilakukan perawat harusnya menjadi budaya atau kebiasaan sehingga insiden tidak terjadi dalam proses pelayanan kesehatan. Seorang perawat dalam memberikan asuhan keperawatan harus memiliki pengetahuan yang benar, keterampilan, dan sikap untuk menangani kompleksitas perawatan kesehatan. Tanpa pengetahuan yang memadai, tenaga kesehatan termasuk perawat tidak bisa menerapkan dan mempertahankan budaya keselamatan pasien. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi pengetahuan perawat tentang penerapan keselamatan pasien (patient safety), diharapkan semakin tinggi pula perawat dalam memahami pentingnya penerapan keselamatan pasien (patient safety) yang diberikan kepada pasien dalam pelayanan keperawatan (Darliana, dalam Arini et al., 2019).

Pelaksanaan identifikasi pasien yang harus dilakukan perawat harusnya menjadi budaya atau kebiasaan sehingga insiden tidak terjadi dalam proses pelayanan kesehatan. Seorang perawat dalam memberikan asuhan keperawatan harus memiliki pengetahuan yang benar, keterampilan, dan sikap untuk menangani kompleksitas perawatan kesehatan. Tanpa pengetahuan yang memadai, tenaga kesehatan termasuk perawat tidak bisa menerapkan dan mempertahankan budaya keselamatan pasien. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi pengetahuan perawat tentang penerapan keselamatan pasien (patient safety), diharapkan semakin tinggi pula perawat dalam memahami pentingnya penerapan keselamatan pasien (patient safety) yang diberikan kepada pasien dalam pelayanan keperawatan (Darliana, dalam Arini et al., 2019).

Hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap pelayanan di ruang Instalasi Gawat Darurat RSUD KORPRI Provinsi Kalimantan Timur pada bulan Maret 2022, peneliti mendapatkan pasien yang tidak terpasang gelang identitas pasien. Dari data tersebut selama peneliti melakukan observasi awal, dapat dilihat bahwa resiko yang akan ditimbulkan akibat kesalahan identifikasi pasien sangat mungkin terjadi walaupun intensitas kunjungan pasien di ruang Instalasi Gawat Darurat rumah sakit tersebut tergolong rendah pada saat peneliti melakukan observasi. Dalam aspek sumber daya manusia, peneliti mendapatkan data ada 25 perawat dan 9 bidan yang bekerja di RSUD KORPRI Provinsi Kalimantan Timur. Sebanyak 21 orang pernah

mengikuti sosialisasi pelaksanaan pasien safety dan 13 orang belum pernah mengikuti. Program pasien safety sudah diterapkan di setiap Instalasi Perawatan, namun masalah dilampirkan menuju pada pelaksanaan patient safety, karena walaupun sudah mengikuti sosialisai patient safety tetapi masih ada resiko kesalahan identifikasi pasien, resiko pasien jatuh, resiko salah pengobatan, pendelegasian yang tidak akurat saat handover pasien yang mengakibatkan keselamatan pasien menjadi kurang maksimal.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan rancangan descriptive correlational dan dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik total sampling dengan jumlah responden 34 responden. Uji normalitas yang digunakan yaitu Shapiro-wilk test yang mana data yang ditemukan berdistribusi normal dan pada penelitian ini juga dilakukan uji linieritas. Uji bivariate yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji pearson product moment yang digunakan untuk mengetahui adanya hubungan tingkat pengetahuan perawat dan bidan terhadap penerapan ketepatan identifikasi pasien.

HASIL

Tabel 1.
Karakteristik Responden

Karakteristik	f	%
Usia		
< 25 Tahun	11	32,4
25 – 30 Tahun	23	67,6
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	5	14,7
Perempuan	29	85,3
Pendidikan		
S1 Keperawatan	12	35,3
D3 Kebidanan	9	26,5
D3 Keperawatan	13	38,2
Jenis Nakes		
Bidan	9	26,5
Perawat	25	73,5
Lokasi Ruang Rawat Responden		
Instalasi Rawat Inap	7	20,6
Instalasi Rawat Jalan	6	17,6
Rawat Inap Kebidanan	9	26,6
Instalasi Gawat Darurat	8	23,5
Ruang Oprasi	4	11,8
Masa kerja		
< 1 Tahun	11	23,5
1-5 Tahun	21	61,8
6-10 Tahun	5	14,7

Tabel 1 menunjukkan mayoritas responden berusia 25-30 tahun, berjenis kelamin perempuan, Pendidikan terakhir D3 Keperawatan, jenis tenaga Kesehatan yaitu perawat, lokasi ruang rawat responden yaitu ruang kebidanan, dan masa kerja mayoritas 1-5 tahun.

Tabel 2.
Uji Normalitas Variable Pengetahuan, Sikap dan Identifikasi Pasien

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig
Pengetahuan	,946	34	,093
Sikap	,955	34	,173
Identifikasi	,940	34	,062

Tabel 2 diketahui bahwa nilai signifikansi dari variable sikap sebesar 0,173 lebih besar dari 0,05, variabel pengetahuan sebesar 0.093 lebih besar dari 0,05, nilai signifikansi dari variable identifikasi sebesar 0,062 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang kita uji berdistribusi normal.

Tabel 3.
Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Perawat dan Bidan dengan Penerapan Ketepatan Identifikasi Pasien

Variabel	Mean	Median modus	Minimum Maksimum	CI 95%	r	P value
Pengetahuan	16,85	17	12-19	110 (8,933-1354,5)	0,555	0,001
Sikap	137,12	137	129-143			
Identifikasi pasien	47,24	47	42-50			

Tabel 3 berdasarkan Nilai Signifikansi Sig. (2-tailed): Dari tabel output di atas diketahui nilai Sig. (2-tailed) antara Sikap (X) dengan Identifikasi (Y) adalah sebesar $0,001 < 0,05$, yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara variabel Sikap dengan variabel Identifikasi Pasien. Berdasarkan Nilai r hitung (Pearson Correlations): Diketahui nilai r hitung untuk hubungan Sikap (X) dengan Identifikasi (Y) adalah sebesar $0,555 > r$ tabel (0,339), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan atau korelasi antara variabel Sikap dengan variabel Identifikasi. Karena r hitung atau Pearson Correlations dalam analisis ini bernilai positif maka itu artinya hubungan antara kedua variabel tersebut bersifat positif atau dengan kata lain semakin baik sikap dari perawat maka akan meningkat pula penerapan terhadap identifikasi pasien.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil diatas tentang hubungan antara sikap perawat terhadap penerapan ketepatan identifikasi pasien di RSUD KORPRI Provinsi Kalimantan Timur menunjukkan dari 34 responden diperoleh gambaran tingkat pengetahuan perawat dan bidan berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang memahami berkaitan dengan ketepatan identifikasi sebanyak 21 responden (61.8%), sikap responden yang termasuk dalam penelitian ini yang kategori belum baik berjumlah 13 responden (38,2%), dan yang kategori baik berjumlah 21 (61,8%). Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar perawat memiliki sikap yang baik yaitu sebanyak 21 dari 34 responden dengan persentase (61,8%) dan dari 34 responden yang termasuk dalam penelitian ini yang kategori belum baik proses identifikasinya berjumlah 12 responden (35,3%), dan yang kategori baik berjumlah 22 responden (64,7%). Dari hasil ini dapat disimpulkan lebih dari setengah total responden sudah menerapkan proses identifikasi pasien dengan baik yaitu sebanyak 22 responden dengan persentase (64,7%).

Analisis hubungan antara tingkat pengetahuan perawat dan bidan terhadap penerapan ketepatan identifikasi pasien didapatkan bahwa nilai signifikansi Sig. (2-tailed) dimana nilainya $0,248 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan perawat dan bidan terhadap penerapan ketepatan identifikasi pasien. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widaningrum (2015) dimana

didapatkan hasil $p = 0,930$ dimana $p > 0,05$ yang berarti tidak adanya hubungan antara pengetahuan dengan perilaku perawat, dimana perilaku perawat yang dapat diobservasi dan dapat langsung diukur merupakan kepatuhan seorang perawat menjalankan identifikasi yang tepat. Analisis hubungan antara sikap perawat dengan penerapan ketepatan identifikasi pasien di RSUD KORPRI Provinsi Kalimantan Timur dengan menggunakan rumus Pearson Product Moment dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ dengan nilai p sebesar $0,001 < 0,05$, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara variabel Sikap dengan variabel Identifikasi Pasien. Hasil dari Pearson Correlation sebesar $0,555$ ($0,400$ sampai $0,599$). Ini artinya bahwa Berdasarkan dari nilai tersebut koefisien korelasi antara kedua variable memiliki tingkat hubungan yang sedang. Yang artinya semakin baik sikap perawat maka semakin baik juga penerapan terhadap ketepatan identifikasi pasiennya.

Pada beberapa kasus, pengetahuan cukup untuk mengubah perilaku seseorang, akan tetapi tidak demikian pada beberapa kasus lainnya. Belum tentu bila seseorang telah memiliki pengetahuan dijamin akan merubah perilaku khususnya kepatuhannya terhadap penerapan ketepatan identifikasi pasien. Hal ini terlihat dari hasil penelitian ini dimana meskipun pengetahuan perawat di RSUD Korpri dalam tingkat yang mampu memahami dengan baik, masih terdapat 12 responden yang termasuk dalam kategori tingkat identifikasi belum baik. Penelitian yang dilakukan oleh Arrum (2012) juga membuktikan bahwa tidak adanya hubungan antara tingkat pengetahuan perawat tentang patient safety dengan pelaksanaan identifikasi pasien. Hal ini dapat terjadi karena identifikasi tidak memerlukan pengetahuan yang tinggi, namun hal tersebut memerlukan kepatuhan dalam menjalankan peraturan untuk meningkatkan tingkat keselamatan pasien.

Notoatmojo, (2012) Suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan. Untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain adalah fasilitas. Sikap merupakan reaksi atau respons seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial (Notoatmodjo, 2012). Sikap sebagai suatu bentuk perasaan, yaitu perasaan mendukung atau memihak (Favourable) maupun perasaan tidak mendukung (Unfavourable) pada suatu objek. Sikap adalah suatu pola perilaku, tendensi atau kesiapan antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi social, atau secara sederhana yang merupakan respon terhadap stimulasi social yang telah terkoordinasi. Sikap dapat juga diartikan sebagai aspek atau penilaian positif atau negative terhadap suatu objek (Rinaldi, 2016).

SIMPULAN

Analisis hubungan antara sikap perawat dengan penerapan ketepatan identifikasi pasien di RSUD KORPRI Provinsi Kalimantan Timur dengan menggunakan rumus Pearson Product Moment dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ dengan nilai p sebesar $0,001 < 0,05$, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara variabel Sikap dengan variabel Identifikasi Pasien.. Hasil dari Pearson Correlation sebesar $0,555$ ($0,400$ sampai $0,599$). Ini artinya bahwa Berdasarkan dari nilai tersebut koefisien korelasi antara kedua variable memiliki tingkat hubungan yang sedang. Yang artinya semakin baik sikap perawat maka semakin baik juga penerapan terhadap ketepatan identifikasi pasiennya.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, D., Hakim, L., & Widjiati Imam, C. (2014). *Evaluasi Pelaksanaan Sistem Identifikasi Pasien di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit*. Jurnal Kedokteran Brawijaya, 28(1), 99–105. <https://doi.org/10.21776/ub.jkb.2014.028.01.32>

- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arini, D. (2019). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat tentang Identifikasi dalam Patient Safety dengan Pelaksanaannya di Ruang Rawat Inap STIKES Hang Tuah Surabaya* Email : diyaharini76@yahoo.co.id Pendahuluan Keselamatan pasien merupakan prinsip dasar perawatan kesehatan. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 14(2), 87–99.
- Azwar S. 2013. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cahyono, A. (2018). *Hubungan Karakteristik dan Tingkat Pengetahuan Perawat terhadap Pengelolaan Keselamatan Pasien di Rumah Sakit*. *Jurnal Ilmiah Widya*, 3(2), 97–102.
- Depkes RI. 2006. *Panduan Nasional Keselamatan Pasien Rumah Sakit*. Jakarta: Depkes RI.
- Joint Comission International. (2013). *Hospital Patient Safety Goals. 4th Edition. Oarkbrook Terrace-Illinois*: Department of Publication Joint Comission Resources.
- KARS, 2020. *Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit EDISI 1.1*
- Kementerian Kesehatan RI. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2017 Tentang Keselamatan Pasien*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2017.
- Marianna, S. (2019). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Terhadap Manajemen Keselamatan Pasien Dalam Pemberian Obat Kewaspadaan Tinggi Di Rumah Sakit Menteng Mitra Afia*, Jakarta Siswani Marianna * *Jurnal Online Keperawatan Indonesia Jurna. Online Kperawatan Indonesia*, 2(1), 165–173.
- Notoatmodjo, S. 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ns. Nining Sriningsih, S. Kep., M. K. (2019). *Pengetahuan Penerapan Keselamatan Pasien (Patient Safety) pada Petugas Kesehatan*. *Jurnal Kesehatan*, 9(1), 1–13. <https://doi.org/10.37048/kesehatan.v9i1.120>
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. (P. P. Lestari, Ed.) (4th ed.). Jakarta: Salemba Medika
- Pardede, J. A., Marbun, A. S., & Zikri, M. (2020). *Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Perawat Tentang Patient Safety*. *Jurnal Keperawatan Priority*, 3(2), 1–12. <https://doi.org/10.34012/jukep.v3i2.953>
- Perhimpunan Rumah Sakit Seluruh Indonesia, *Laporan Patient Safety tahun 2019*, Jakarta, 2019.
- Priyoto dan Mega Arianti P, 2017, *Kebutuhan Dasar Keselamatan Pasien Edisi 2*, Yogyakarta : Puataka Panasea.
- Ridelberg, M., Roback, K., & Nilsen, P. (2014). *Facilitators and barriers influencing patient safety in Swedish hospitals: a qualitative study of nurses' perceptions*. *BMC nursing*, 13(1), doi: 10.1186/1472-6955-13-23

- Rivai, FMF, Mangilep, A. (2016). *Implementation Descriptive of Patient Safety Goals by Nurse at Hasanuddin University Hospital's Inpatient*. UNHAS, 75. Retrieved from <http://repository.unhas.ac.id/handle/123456789/18933>
- Saam, Zulfan, dkk. (2013). *Psikologi Keperawatan*. Jakarta. Rajawali pers.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryati, Eskalila. 2015. *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Pemberian Imunisasi Tetanus Toksoid Di Wilayah Kerja Puskesmas Muga Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2015*. Skripsi. Medan: Fakultas Kesehatan Masyarakat.
- Swastikarini, S., Yuliasri, Y., & Susanti, M. (2019). *Analisis Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Ketepatan Identifikasi Pasien Oleh Perawat Pelaksana*. Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal, 9(2), 125–134. <https://doi.org/10.32583/pskm.9.2.2019.125-134>

